

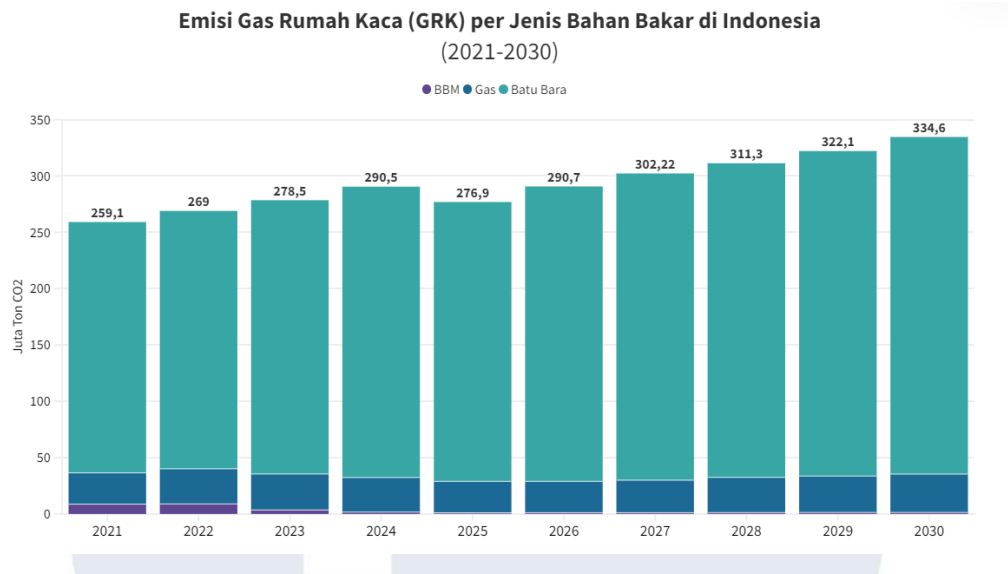
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang dihadapi sebagian besar penduduk dunia saat ini. Perubahan iklim mengacu pada perubahan pola cuaca dan suhu dalam jangka panjang yang dapat terjadi secara alami, seperti sebagai akibat dari perubahan siklus matahari. Namun, sejak abad ke-19, aktivitas manusia telah menjadi kontributor utama perubahan iklim. Hal ini terutama disebabkan oleh penggunaan bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak dan gas yang menghasilkan residu yang berdampak negatif terhadap lingkungan (UN, 2022) Perubahan iklim disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain efek rumah kaca, peningkatan emisi gas rumah kaca, pemanasan global, dan perubahan orbit Bumi. Perubahan iklim disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk efek rumah kaca, peningkatan emisi gas rumah kaca, pemanasan global, perubahan orbit bumi, residu pembakaran bahan bakar kendaraan, penggunaan bahan kimia berbahaya dalam pertanian, dan penggunaan zat kimia seperti CFC (Chloro-fluoro Carbon) (Tysara, 2021). Saat ini perubahan iklim telah memiliki berbagai dampak seperti menurunnya kualitas air, perubahan habitat, spesies yang punah, kualitas hutan menurun, pertanian menjadi tidak produktif yang dapat berujung dengan kelaparan, meningkatnya volume laut dari cairnya es dari kutub karena kenaikan suhu, wabah penyakit yang meningkat (CNBC, 2022).

Indonesia sendiri juga termasuk negara yang menjadi kontributor dalam penyebab perubahan iklim karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi terbanyak di dunia. Dilansir dari Kompas.com Indonesia merupakan negara kelima dari 10 negara yang menghasilkan negara emisi dari CO² dengan 4.1% dari tahun 1850-2021 (Sari, 2022).



Gambar 1.1 Prediksi Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia

Sumber: DataIndonesia.id

Berdasarkan gambar 1.1, dilansir dari dataIndonesia.id, Indonesia diprediksi akan terus mengalami peningkatan emisi gas rumah kaca. Berdasarkan gambar 1.1, jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) Indonesia dari tahun 2021 terus meningkat sampai tahun 2030 mendatang. Dari sisi jumlah, diperkirakan, pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan 259.1 juta ton CO₂ yang diproduksi dari bahan bakar. Angka ini meningkat sebesar 77.4% menjadi 334.6 juta ton CO₂ pada tahun 2030. Adapun secara jenis, kontributor GRK terbesar datang dari batu bara, disusul dengan gas dan BBM (Rizaty, 2022).

Dengan harapan untuk menghadapi perubahan iklim dan pemanasan global maka munculah inisiatif SDG. SDG atau *Sustainable Development Goals* dibuat oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) atau *United Nation* pada sidang umum pada September 2015 yang hasilnya adalah Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau SDG (UN, 2016).



Gambar 1.2 *Sustainable Development Goals*

Sumber: Bappenas, 2016

Sustainable Development Goals mencetuskan 17 tujuan sebagai berikut:

1. *No Poverty*
2. *Zero Hunger*
3. *Good Health and Well-being*
4. *Quality Education*
5. *Gender Equality*
6. *Clean Water and Sanitation*
7. *Affordable and Clean Energy*
8. *Decent Work and Economic Growth*
9. *Industry, Innovation, and Infrastructure*
10. *Reduced Inequalities*
11. *Sustainable Cities and Communities*
12. *Responsible Consumption and Production*
13. *Climate Action*
14. *Life Below Water*

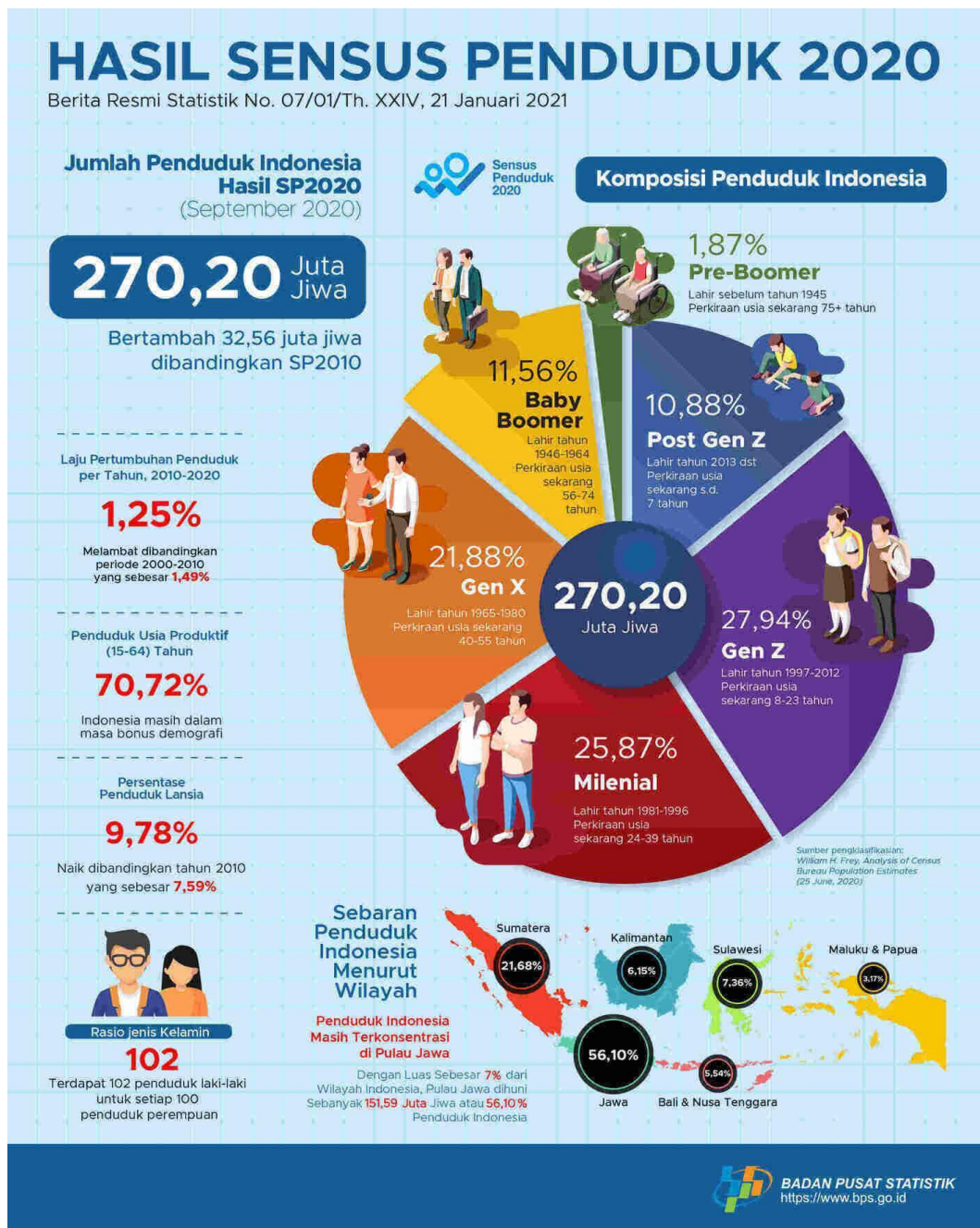
15. Life on Land

16. Peace, Justice, and Strong Institutions

17. Partnerships for the Goals

Partisipasi Indonesia dalam inisiatif SDG terjada Indonesia menghadiri sidang umum PBB atau *United Nation General Assembly* (UNGA) ke-71 yang diadakan pada tanggal 19-20 September 2016 di New York, Amerika Serikat. Saat itu, *United Nation General Assembly* (UNGA) ke-71 memiliki tema “Target Pembangunan Berkelanjutan: Berupaya Bersama untuk Mengubah Dunia Kita”. Saat itu, Indonesia telah mengidentifikasi dua isu penting, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) dan krisis pengungsi, sebagai perhatian yang signifikan. Pada tahun 2016, Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla untuk kedua kalinya memimpin Delegasi Indonesia di UNGA. Selama UNGA berlangsung maka Kementerian PPN/Bappenas sebagai koordinator implementasi SDGs di Indonesia bersama dengan UNDP menyelenggarakan acara diskusi panel untuk berbagi informasi tentang implementasi dan kemajuan SDGs di Indonesia, berdasarkan pembelajaran dari Millennium Development Goals (MDGs) sebelumnya. Acara tersebut bertujuan untuk menyelaraskan Agenda 2030 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dengan membangun matriks yang sesuai dengan indikator agenda 2030 dan indikator pencapaian RPJMN. Saat ini, Indonesia sedang mempersiapkan untuk melokalkan SDGs melalui Rencana Aksi Nasional dan Rencana Aksi Daerah (Bappenas, 2016).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar1.3: Sensus BPS 2020

Sumber: BPS, 2020

Komitmen Indonesia dalam implementasi SDGs sebagai agenda nasional berdampak pada berbagai sektor kehidupan bermasyarakat, salah satunya juga berpengaruh dalam perilaku konsumsi. Gen z merupakan generasi yang lahir

tahun 1997 sampai tahun 2012 (Rosariana, 2021). Saat ini, di Indonesia, Gen Z merupakan populasi penduduk dengan jumlah terbesar. Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa dari 270 juta penduduk di Indonesia, jumlah populasi Gen Z menempati urutan pertama dalam segi jumlah, atau mencapai 27.94% dari total populasi (BPS, 2021). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh IPI (Indikator Politik Indonesia), Gen Z memiliki concern yang tinggi terhadap isu lingkungan dan *sustainability*. Hasil survey IPI menunjukkan bahwa 85% responden Gen Z menyatakan bahwa mereka memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan (Situmorang, 2021). Tren yang sama juga berlaku untuk perilaku investasi. Saat ini, Gen z sudah mulai berinvestasi berkelanjutan. Dilansir dari okefinance bahwa terdapat 41% investor gen z yang memiliki portfolio pada investasi keberlanjutan (Natalia, 2022).

Dari sisi pasar modal, SDG memperkuat tren ESG yang merupakan bagian dari *Socially Responsible Investment* atau yang disingkat dengan SRI (Zehir & Aybars, 2020). *Socially Responsible Investment* atau yang disingkat dengan SRI merupakan investasi yang bertanggung jawab secara sosial mengacu pada pendekatan investasi yang mempertimbangkan implikasi sosial, lingkungan, dan etika dari aktivitas bisnis perusahaan. Investasi yang bertanggung jawab secara sosial dapat melibatkan investasi di perusahaan individu yang memiliki dampak sosial positif, atau di reksadana sadar sosial atau dana yang diperdagangkan di bursa (ETF) yang berinvestasi di perusahaan yang memenuhi kriteria tanggung jawab sosial tertentu. Tujuan dari investasi yang bertanggung jawab secara sosial adalah untuk menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang positif sekaligus mencapai keuntungan finansial (Chen, 2022).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

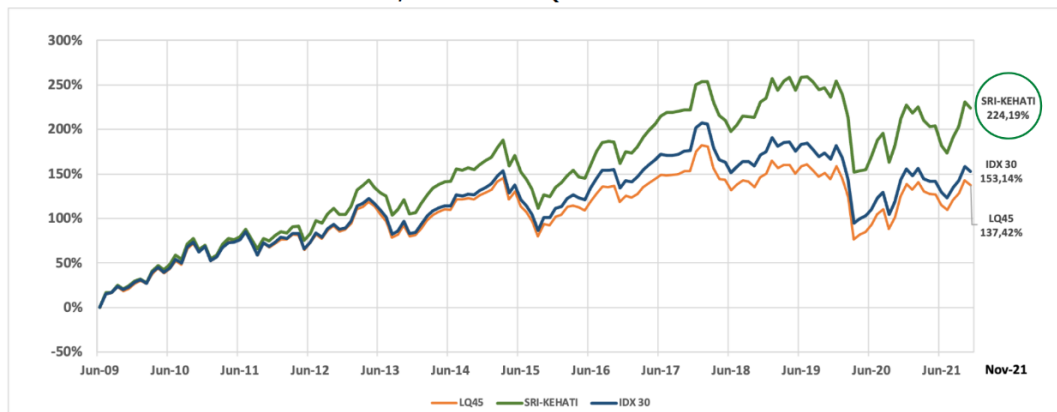
REGION	2016	2018	2020
Europe*	12,040	14,075	12,017
United States	8,723	11,995	17,081
Canada	1,086	1,699	2,423
Australasia*	516	734	906
Japan	474	2,180	2,874
Total (USD billions)	22,839	30,683	35,301

Gambar 1.4 Pertumbuhan Aset SRI di beberapa Negara (dalam US\$ miliar)

Sumber: GSIA (2021)

Semenjak dengan inisiatif SDG, SRI mengalami beberapa peningkatan di pasar modal di beberapa negara seperti Negara-negara Eropa, Amerika Serikat, Canada, Jepang, dan Australia. Berdasarkan gambar 1.3, bisa dilihat bahwa pada tahun 2020 terdapat *Sustainable Investment* mengalami kenaikan dan mencapai \$35,3 triliun di 5 pasar besar dengan kenaikan 15% dari tahun 2018-2020 dan kenaikan 55% dari tahun 2016-2020. SRI mengalami kenaikan kecuali untuk negara-negara Eropa bisa dilihat di gambar di atas terdapat penurunan dari tahun 2018-2020 sebesar 17% (GSIA, 2021).

SRI-KEHATI, IDX 30 and LQ45 Index Performance



Gambar 1.5: Performa SRI di Indonesia berdasarkan indeks SRI-KEHATI

Sumber: Kehati.or.id

Di Indonesia sendiri sudah ada SRI sudah ada sejak tahun 2009 dengan adanya indeks SRI-KEHATI yang dikeluarkan oleh BEI. BEI bekerja sama dengan organisasi KEHATI untuk membuat indeks SRI di Indonesia. Bisa dilihat dari gambar 1.5 bahwa indeks saham SRI-KEHATI memiliki performa saham yang lebih di banding dari indeks IDX 30 dan LQ45 (KEHATI.or.id).

Salah satu aspek terpenting dari SRI adalah perkembangan ESG. *Environmental, Social, Governance* atau yang disebut dengan ESG sudah menjadi praktik standar yang sudah dilakukan oleh banyak perusahaan sekarang. Kemunculan ESG berawal dari keinginan global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan seperti meningkatkan ketahanan iklim, memastikan akses air bersih dan udara, mengurangi kemiskinan, dan melestarikan sumber daya untuk generasi mendatang. Sekarang perusahaan sudah mulai mengimplementasi ESG karena berawal dari pertemuan yang dilakukan oleh PBB yang dihadiri oleh 193 negara tanggal 25 September 2015 (Nisa Arviani, 2022).

ESG terbagi menjadi 3 faktor yaitu, lingkungan (*Environmental*), social (*Social*), dan tata Kelola (*Governance*). Faktor lingkungan ESG mencakup berbagai aspek, termasuk konsumsi energi perusahaan, pengelolaan limbah, pengendalian polusi, perlindungan sumber daya alam, dan perawatan satwa liar. Dengan mengintegrasikan kriteria lingkungan ini ke dalam manajemen risiko perusahaan, dapat mengurangi potensi risiko yang terkait dengannya. Selain itu, kriteria ini dapat berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja dan praktik perusahaan secara keseluruhan (Shaid, 2023).

Faktor sosial (*Social*) dalam ESG fokus pada hubungan eksternal perusahaan dengan berbagai entitas seperti komunitas, pemasok, pelanggan, media, dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki interaksi langsung atau tidak langsung dengan perusahaan. Hubungan ini merupakan faktor krusial

yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi kriteria sosial perusahaan di bawah kerangka ESG (Syafurullah & Muharam, 2017).

Faktor tata kelola (*Governance*) berkaitan dengan praktik manajemen berkelanjutan perusahaan dalam operasi internalnya. Sementara kriteria sosial berfokus pada hubungan eksternal, kriteria tata kelola memeriksa bagaimana perusahaan diatur atau dikelola. Kriteria ini mempertimbangkan tindakan manajemen dan pemilik perusahaan, termasuk pengembangan kebijakan perusahaan, standar, budaya, pengungkapan informasi, proses audit, dan kepatuhan. Keluaran ini merupakan komponen penting yang dievaluasi berdasarkan kriteria tata kelola (Utami, 2022).

ESG dan CSR atau *Corporate social responsibility* memiliki kesamaan akan tetapi memiliki beberapa perbedaan. CSR lebih ke arah bagaimana perusahaan mengintegrasikan sosial dan lingkungan kedalam perusahaan dengan perusahaan dapat menjadi akuntabel sementara ESG lebih kedalam mengukur bagaimana CSR tersebut bisa terukur (Park et al., 2023). CSR memiliki berbagai kegiatan yang sangat bervariasi akan tetapi hal itu cukup susah diukur oleh karena itu ESG dapat digunakan untuk bisa mengukur seberapa bagus CSR dari suatu perusahaan CSR tersendiri masuk kedalam faktor sosial.

Pada tanggal 14 Desember 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengumumkan indeks baru. Indeks baru tersebut diluncurkan dengan nama IDX ESG (*Environmental, Social, Governance*) *Leaders*. BEI meluncurkan indeks baru ini sebagai upaya dalam meningkatkan investasi berkelanjutan dan mendorong untuk meningkatkan Pratik ESG di Indonesia. Pengumuman dari BEI dalam No. Peng-00363/BEI.POP/12-2020 tanggal 8 desember 2020 ditetapkan 30 perusahaan yang masuk dalam indeks IDX ESG *Leaders* ini (Saleh, 2020).

**Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks IDX ESG Leaders
Periode 14 Desember 2020 s.d. 16 Maret 2021**

(Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00378/BEL.POP/12-2020 tanggal 8 Desember 2020)

No.	Kode	Nama Saham
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
11.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
12.	EXCL	XL Axiata Tbk.
13.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15.	ISAT	Indosat Tbk.
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
22.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
23.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
24.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
25.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
26.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
27.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Gambar 1.6 Daftar 30 perusahaan yang masuk kedalam Index IDX ESG Leaders
2020

Sumber: Data BEI, tahun 2020

Berdasarkan gambar 1.6, terdapat 30 perusahaan yang terpilih di bursa efek ini dipilih berdasarkan tidak hanya dari kinerja keuangan tetapi juga dilihat dari nilai resiko ESG yang paling rendah resikonya emiten tersebut tidak memiliki kontroversi. Apabila perusahaan memiliki tingkat resiko yang tinggi maka emiten tersebut akan dikeluarkan dari indeks tersebut. Data dari skor ESG diambil dari *Sustainalytics*. *Sustainalytics* merupakan lembaga independen yang bergerak di bidang ESG sehingga BEI bekerja sama dengan *Sustainalytics* dalam meluncurkan indeks baru ini (Saleh, 2020).

Sudah terdapat banyak penelitian yang meneliti ESG terhadap *firm performance* dan *firm value* terutama pada negara-negara maju. Penelitian seperti yang dilakukan oleh (Alareeni & Hamdan, 2020) yang meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di S&P 500 di negara Amerika Serikat dimana ESG memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. (Al Hawaj & Buallay, 2022) melakukan penelitian dengan 80 negara dan beberapa sektor bisnis termasuk agrikultural, keuangan, F&B, energi, manufaktur, retail, turisme, dan telekomunikasi sebagai observasinya dan memiliki hasil yang signifikan. Negara-negara maju memiliki hasil positif karena negara maju sudah duluan *aware* terhadap sustainability sehingga perusahaan-perusahaan di negara maju sudah mempraktekan sustainability dibanding negara lainnya.

Untuk negara berkembang sendiri khususnya Indonesia, telah ada beberapa penelitian yang meneliti pengaruh ESG terhadap *firm performance* akan tetapi memiliki hasil yang bervariasi contohnya penelitian yang dilakukan oleh (Junius et al., 2020) melakukan penelitian ESG terhadap *firm performance* dan market value dengan melakukan komparasi terhadap 4 negara lainnya yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura yang memiliki hasil tidak signifikan. Penelitian lainnya seperti (Safriani & Utomo, 2020) memiliki hasil yang positif terhadap *firm performance* namun memiliki hasil yang negatif terhadap *market value*.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik dalam meneliti dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap *Firm value* Melalui *Firm performance* (Studi Kasus: Perusahaan IDX ESG Leaders 2020-2022)”

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *ESG* mempengaruhi *Firm performance* pada perusahaan yang masuk indeks ESG Leaders?

2. Apakah ROA mempengaruhi *Firm value* pada perusahaan yang masuk indeks IDX ESG Leaders?
3. Apakah ROE mempengaruhi *Firm value* pada perusahaan yang masuk indeks IDX ESG Leaders?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas adapun tujuuan penelitian sebagai berikut:

1. Menemukan *ESG* mempengaruhi *Firm performance* pada perusahaan yang masuk indeks ESG Leaders?
2. Menemukan ROA mempengaruhi *Firm value* pada perusahaan yang masuk indeks IDX ESG Leaders?
3. Menemukan ROE mempengaruhi *Firm value* pada perusahaan yang masuk indeks IDX ESG Leaders?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademi

Untuk akademi, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan pengetahuan tambahan mengenai ESG terhadap *Firm value* melalui *Firm performance* di Indonesia yang masuk dalam Indeks IDX ESG Leaders.

2. Bagi perusahaan

Untuk pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan strategi dan referensi dalam ESG dan dapat membantu perusahaan dalam mengimplementasikan ESG untuk perusahaan dapat membantu performa perusahaan.

3. Bagi Investor

Untuk pihak investor, penelitian ini diharapkan untuk bisa membantu investor dalam memberikan bant dan pengetahuan mengenai terhadap *Firm*

value terhadap *firm performance* sehingga investor dapat lebih mengerti mengenai ESG Investing.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki sampel perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang masuk dalam indeks ESG Leaders di BEI
3. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan ESG berdasarkan *GRI Standards*.
4. Terdapat beberapa perusahaan di tahun 2022 yang memiliki data yang tidak lengkap sehingga data tidak lengkap tersebut peneliti mengambil data 2021 sebagai acuan data dari tahun 2022

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memberikan penjelasan mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai literatur review yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini, peneliti mencari dan menganalisis berbagai macam tinjauan teori yang akan digunakan dalam penelitian, merumuskan model penelitian, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu terkait topik penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variable, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, analisis statistik, uji hipotesis, dan pembahasan mengenai penelitian ini

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.